

Pengembangan Produk Souvenir sebagai Pendukung Wisata Edukasi Sejarah Pahlawan Nasional Nyi Ageng Serang untuk Kelompok Masyarakat Padukuhan Beku di Kabupaten Kulon Progo

Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi*¹, Pitaya², Theresia Avila Rencidiptya Gitanati Firstantin³, Elisa Dwi Rohani⁴, Cerry Surya Pradana⁵

Universitas Gadjah Mada^{1,2,3,4,5}
ghifari.yuristiadhi@ugm.ac.id

Abstract

The national heroes' graveyard is one of the potential learning media that can be developed as a historical educational tourism destination. Not many national heroes' graveyards have been developed creatively, giving rise to tourist packages and derivative products such as souvenirs that can improve the economic prosperity of local communities. This article discusses the implementation of community service carried out for community groups in Padukuhan Beku, Banjarharjo Village, Kalibawang District, Kulon Progo Regency which lasted for six months and focused on assisting the development of souvenirs to support historical educational tourism at the Nyi Ageng Serang graveyard. The result of this community service is the production of culinary souvenir products such as banana chips and *lanting* (local food made of cassava) as well as other souvenirs such as key chains, t-shirts, and stickers which are expected to be additional things that can be purchased (something to buy) for tourists or pilgrims who visit the graveyard of Nyi Ageng Serang.

Keywords: National Hero, Nyi Ageng Serang, Souvenirs, Historical Educational Tours

Abstrak

Makam Pahlawan Nasional adalah salah satu potensi media pembelajaran yang bisa dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi sejarah. Belum banyak Makam Pahlawan Nasional yang dikembangkan dengan kreatif sehingga memunculkan paket wisata beserta produk turunannya seperti souvenir yang bisa menyejahterakan ekonomi masyarakat lokal. Artikel ini membahas pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan untuk kelompok masyarakat di Padukuhan Beku, Kalurahan Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo yang berlangsung selama enam bulan yang berfokus mendampingi pengembangan souvenir sebagai pendukung wisata edukasi sejarah di Makam Nyi Ageng Serang. Hasil dari pengabdian ini adalah dimilikinya produk souvenir kuliner keripik dan *lanting* serta souvenir lain seperti gantungan kunci, kaos, dan stiker yang diharapkan bisa menjadi tambahan sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*) wisatawan atau peziarah yang berkunjung ke Makam Nyi Ageng Serang.

Kata Kunci: Pahlawan Nasional, Nyi Ageng Serang, Souvenir, Wisata Edukasi Sejarah

A. PENDAHULUAN

Pembinaan nilai-nilai keteladanan pahlawan nasional melalui pembelajaran sejarah perlu diselenggarakan untuk memupuk nasionalisme (Chaerulsyah, 2014). Pembelajaran sejarah yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan potensi sejarah di sebuah wilayah seperti hanya situs (Hidayah, 2014), museum (Istiqomah & Sabardila, 2023), atau makam pahlawan (Cahyo, et.al., 2019; Zamhari, 2016; Hutagaol, 2015) perlu dikembangkan untuk memperbanyak pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh para pelajar di sekolah, mahasiswa di perguruan tinggi, maupun masyarakat umum secara lebih luas.

Banyak masyarakat lokal yang tinggal di kawasan situs atau makam pahlawan nasional belum mampu mengembangkan narasi pemanduan dan storytelling yang menarik. Padahal jika mereka mampu, mereka bisa mendapatkan keuntungan ekonomi dari narasi pemanduan yang dikembangkan (Suputra, 2014; Hidayatullah & Suminar, 2021). Terlebih jika mampu mengembangkan produk turunan dari narasi

* Corresponding author

Received: December 1, 2023; Revised: February 12, 2024; Accepted: February 13, 2024

pemanduan tersebut dalam produk-produk kreatif yang bisa menjadi sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*) wisatawan (Prilosadoso, et.al., 2017).

Nyi Ageng Serang merupakan salah satu panglima Perang Jawa yang berasal dari Kabupaten Purwodadi. Ia adalah putra Pangeran Natapraja, penguasa daerah Serang Purwodadi dan panglima perang Sultan Hamengku Buwana I yang bergelar Panembahan Serang. Ia juga masih keturunan dari Sunan Kalijaga. Lahir di Serang, Purwodadi pada 1752, masa kecil Nyi Ageng Serang dihabiskan di tempat kelahirannya. Ia mendapat didikan agama Islam yang baik di Kadilangu Demak. Ia bernama asli Raden Ajeng Kustiyah Wulaningsih Retno Edi. (Haka, 1976; Kristina, 2019; Malichatunafiah, 2006).

Selepas Perang Diponegoro, Nyi Ageng Serang yang semakin menua diminta beristirahat di Ndalem Notoprajan kompleks Kraton Yogyakarta, rumah leluhur beliau. Nyi Ageng Serang beserta para pengikutnya memiliki ikatan emosional dengan bukit Trajumas di Padukuhan Beku, di lipatan Pegunungan Menoreh bagian utara sehingga beliau berwasiat jika meninggal ingin dimakamkan di sana. Diyakini masyarakat lokal bahwa Nyi Ageng Serang beserta pasukannya berjuang melawan Belanda di bukit ini, meskipun tidak cukup sumber sejarah menjelaskan tentang hal ini (Lihat: Carey, 2015)



Gambar 1. Rombongan peziarah berdoa di depan Makam Nyi Ageng Serang dan keluarga

Sumber: Elisa Dwi Rohani, 2023

Nyi Ageng Serang meninggal dunia pada tahun 1838 di Ndalem Notoprajan (terdapat versi juga bahwa beliau meninggal pada saat Perang Diponegoro masih berkobar, yaitu pada 1828) beliau kemudian dimakamkan di Bukit Trajumas Padukuhan Beku sebagaimana yang diwasiatkan beliau (Haka, 1978). Terdapat cerita kalau Nyi Ageng Serang tidak dapat dipindahkan dari tempat tidurnya, sehingga lokasi tempat tidurnya saat meninggal itulah yang kini menjadi kompleks makamnya (meskipun tidak ada bukti beliau tinggal di Bukit Trajumas selama masa tuanya). Melalui SK Presiden No. 084/TK/Tahun 1974 tertanggal 13 Desember 1974, Nyi Ageng Serang dinobatkan sebagai pahlawan nasional (Dari et. Al., 2021).

Seiring dibangunnya proyek Waduk Kedung Ombo pada 1983, makam suami dan beberapa keluarga Nyi Ageng Serang juga dipindahkan ke Pedukuhan Beku, ditempatkan satu kompleks dengan Nyi Ageng Serang (Wawancara dengan informan). Makam Nyi Ageng Serang dipugar pada tahun 1983 dengan bangunan berbentuk joglo dan telah dimakamkan disini Nyi Ageng Serang beserta abdi dalemnya. Suami, ibu dan cucunya pun yang telah dipindah ke makam ini pada saat pemugaran.

Kompleks makam Nyi Ageng Serang di Pegunungan Menoreh ini dibangun sebagai tanda penghormatan atas perjuangan beliau melawan penjajah. Makam ini terletak di atas bukit Trajumas di Kalurahan Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo yang. Bukit ini kini menjadi salah satu tujuan wisata religi bagi para wisatawan dan peziarah. Para wisatawan biasanya datang untuk berziarah saat hari

Pahlawan, hari Kemerdekaan, hari-hari besar agama Islam, dan akhir pekan. Setiap tahun jajaran pemerintah daerah melakukan ziarah ke makam Nyi Ageng Serang untuk mengenang kepahlawanannya.

Selain sebagai wisata religi, biasanya setiap bulan Muharam, masyarakat dan seniman setempat akan menggelar pementasan berbagai seni tradisional seperti kuda lumping, tarian dolalak, dan juga shalawatan. Selain itu, biasanya di sela-sela berbagai pertunjukan tersebut diselenggarakan pula pameran produk makanan yang dihasilkan oleh warga Padukuhan Beku seperti hasil pertanian dan buah-buahan.

Sejauh ini masyarakat lokal di kawasan Makam Nyi Ageng Serang hanya menjadi penonton dari hadirnya para peziarah yang datang dan sesekali memberikan pengantar tentang sosok Nyi Ageng Serang (terutama juru kunci dan dukuh). Masyarakat lokal sebelum pelaksanaan program pengabdian ini belum terpikir bagaimana seharusnya mengembangkan paket wisata dan bisa menentukan tarif atas jasa yang diberikan kepada wisatawan sehingga bisa memberikan keuntungan ekonomi untuk mereka. Begitu juga mereka belum berpikir bisa menjual souvenir yang bisa dibeli oleh wisatawan atau peziarah yang bisa menyejahterakan masyarakat lokal.

Souvenir merupakan bagian penting dari pengalaman perjalanan wisata (Dresler, 2022; Dumbrovská & Fialová, 2020; F. Li & Ryan, 2018). Bagi wisatawan, souvenir dianggap bukti fisik dari pengalaman perjalanan mereka ke sebuah destinasi (Swanson, 2004). Wisatawan memiliki pertimbangan tersendiri dalam membeli souvenir yang ingin dibelinya di destinasi wisata (Su, et.al., 2023). Beberapa destinasi di Indonesia telah mengembangkan souvenir untuk menarik wisatawan di antaranya batik di Pangandaran (Isa & Sari, 2021) dan keramik di Malang (Hendriyana, et.al. 2020). Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini menemukan relevansinya bagi masyarakat lokal dikarenakan pentingnya souvenir dari destinasi yang mereka kelola dalam rangka memberikan kenangan bagi wisatawan yang datang dan berharap bisa berkunjung kembali.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan ketika survai ditemukan bahwa di Makam Pahlawan Nasional Nyi Ageng yang terletak di Padukuhan Beku, Kalurahan Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo belum menjual produk khas yang dikemas secara menarik sebagai souvenir sehingga dapat mengoptimalkan potensi khususnya meningkatkan kunjungan ke Makam Nyi Ageng Serang sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat menjadi latar belakang kenapa program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan.

B. METODE PENELITIAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Juni-November 2023 di Padukuhan Beku, Kalurahan Banjarharjo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. Sasaran program ini terdiri dari Lurah Banjarharjo, Dukuh Beku, penggerak Desa Budaya, juru kunci, produsen kripik dan lanting, Karang Taruna, dan unsur masyarakat lainnya yang berjumlah 20 orang.

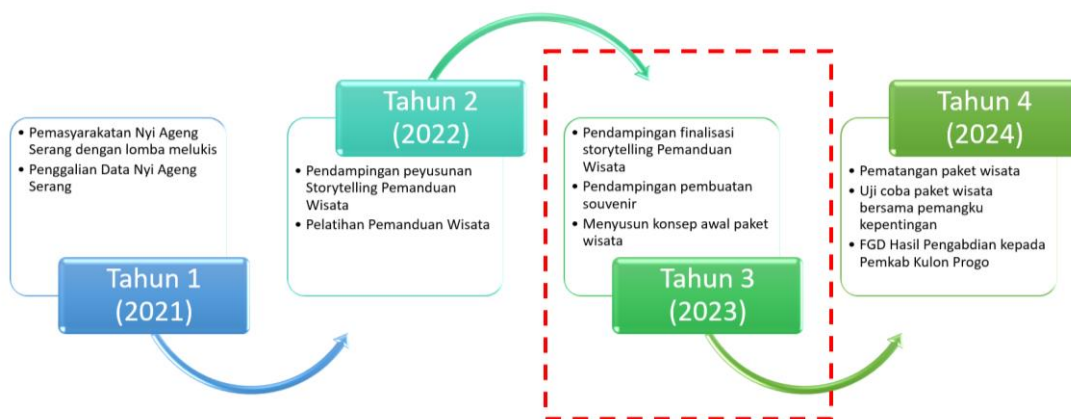
Adapun rangkaian program pengabdian masyarakat dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan beberapa tahapan metode sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Dukuh Beku dan anggota kelompok masyarakat lain di Padukuhan Beku, Kalurahan Banjarharjo untuk mendiskusikan desain program pengabdian masyarakat terkait pengembangan produk souvenir untuk mendukung aktivitas wisata edukasi sejarah di Makam Pahlawan Nasional Nyi Ageng Serang.
2. Melaksanakan diskusi terfokus (*focus group discussion*) untuk membahas detail produk souvenir yang akan dibuat untuk mendukung wisata edukasi sejarah Pahlawan Nasional Nyi Ageng Serang memanfaatkan potensi lokal yang ada dan potensi baru yang bisa diupayakan. Diskusi ini dihadiri seluruh peserta program.
3. Memproduksi produk souvenir yang akan dibuat untuk mendukung wisata edukasi sejarah Pahlawan Nasional Nyi Ageng Serang yang bisa dibeli wisatawan yang datang ke Padukuhan Beku.

Produksi dibagi menjadi dua. Untuk souvenir kuliner diproduksi secara mandiri oleh masyarakat di rumah masing-masing, sedangkan souvenir lain seperti gantungan kunci, kaos, dan stiker diproses oleh pendamping program.

4. Melaksanakan lomba mendesain kemasan kuliner khas Padukuhan Beku untuk publik dalam rangka melibatkan secara lebih luas program pengabdian yang dilaksanakan.
5. Melaksanakan *project-based learning* di kelas Kewirausahaan di Program Studi Bisnis Perjalanan Wisata Sekolah Vokasi UGM untuk menghasilkan desain-desain souvenir baru untuk Padukuhan Beku.
6. Uji coba penjualan produk souvenir yang akan dibuat untuk mendukung wisata edukasi sejarah Pahlawan Nasional Nyi Ageng Serang melalui pameran.

Program pengabdian masyarakat ini merupakan rangkaian program pengabdian masyarakat multi-tahun yang berlangsung 2021 hingga 2024 yang dilaksanakan oleh Tim Riset Perjalanan Wisata Program Studi Bisnis Perjalanan Wisata, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada. Adapun peta jalan pengabdian yang dirancanag tertuang dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peta Jalan Pengabdian Kepada Masyarakat di Padukuhan Beku

Sumber: Ghifari Yuristiadhi Masyhary Makhasi, 2023

C. HASIL DAN ANALISIS

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) yang dilaksanakan pada 28 Oktober 2023 di Pendopo Padukuhan yang terletak di depan makam Nyi Ageng Serang (Gambar 3). Dalam kegiatan ini didiskusikan konsep souvenir yang disepakati untuk diproduksi. Selain membahas souvenir, kegiatan ini juga mematangkan konsep wisata edukasi sejarah Nyi Ageng Serang dan *storytelling* pemanduannya yang sudah dilakukan programnya sejak tahun sebelumnya.

Souvenir yang disepakati untuk diproduksi terdiri dari kuliner dan non-kuliner. Untuk kuliner yang pertama adalah keripik pisang raja yang sebelumnya sudah diproduksi oleh warga Padukuhan Beku namun belum dikhususkan sebagai souvenir wisatawan. Kuliner kedua yang disepakati sebagai souvenir adalah lanting, makanan khas Kulon Progo yang terbuat dari tepung ketela yang digoreng kering. Sebelumnya masyarakat lokal Padukuhan Beku juga sudah memproduksi untuk skala rumah tangga. Sedangkan untuk non-kuliner disepakati gantungan kunci, stiker, dan kaos yang produksinya dilakukan oleh pendamping karena masyarakat cukup awam dengan produksi souvenir semacam itu.



Gambar 3. Pelaksanaan Focus Group Discussion
Sumber: Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, 2023

Pewacanaan pengembangan kripik pisang raja sebagai souvenir sudah dilakukan sejak survei sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat. Survei dilakukan pada 2 September 2023 dengan mewawancarai masyarakat pengelola kripik pisang tersebut dengan menanyakan proses produksi, bahan, bumbu dan persetujuan pengembangan kuliner tersebut sebagai souvenir pendukung wisata edukasi di makam Nyi Ageng Serang (Gambar 4). Sedangkan untuk lanting langsung disepakati diproduksi oleh produsennya.

Setelah disetujui, pendamping kemudian membuka lomba desain kemasan kripik untuk memperluas partisipasi publik atas program pengabdian masyarakat yang dilakukan. Lomba desain dilaksanakan 5-20 September 2023 yang diikuti 6 peserta dan kemudian didapatkan tiga desain terbaik sebagaimana tertuang pada Gambar 5. Desain kemasan tersebut menjadi pertimbangan pengembangan kemasan kripik yang akan dikembangkan untuk souvenir dari destinasi makam Nyi Ageng Serang.



Gambar 4. Diskusi bersama produsen kripik pisang raja
Sumber: Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, 2023

Berikutnya terkait produk souvenir non-kuliner yang dikembangkan adalah stiker, gantungan kunci, dan kaos. Alasan pemilihan produk tersebut karena souvenir bisa meningkatkan *brand awareness* sekaligus *branding* dari Makam Nyi Ageng Serang. *Brand awareness* dan *branding* yang baik akan berbanding lurus keinginan berkunjung kembali wisawatan (Harsono, 2016; Ahdanil, et.al., 2018; Agustina, 2023). Diharapkan dengan adanya souvenir seperti stiker, gantungan kunci, dan kaos yang dijual di Makam Nyi Ageng Serang bisa menghadirkan unsur kenangan bagi wisatawan.



Gambar 5. Hasil lomba desain oleh-oleh khas Dusun Beku diikuti oleh publik
Sumber: Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, 2023

Pengembangan desain dari stiker, gantungan kunci, dan kaos dikembangkan dari lomba melukis Nyi Ageng Serang yang sudah dilaksanakan di tahun 2021 saat program pengabdian ini dilaksanakan pertama kali dan sekarang memasuki tahun ketiga. Hasil lomba tersebut yang dijadikan dasar desain dari berbagai suvenir yang disepakati diproduksi. Adapun realisasi dari kaos, gantungan dan stiker tampak pada Gambar 6.



Gambar 6. Pengembangan suvenir berupa kaos, sticker, & gantungan kunci beserta model pengemasan dan pemajangan
Sumber: Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, 2023

Untuk mendorong partisipasi yang lebih luas dari program pengabdian kepada masyarakat ini, Laboratorium Bisnis Perjalanan Wisata berkoordinasi dengan pengampu Mata Kuliah Kewirausahaan di Prodi Bisnis Perjalanan Wisata, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada mengembangkan *project-based learning* pada Semester Gasal 2023/2024 dengan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan suvenir di Padukuhan Beku yang merupakan salah satu desa binaan program studi. Adapun hasil dari desain karya mahasiswa untuk pengembangan suvenir tampak pada Gambar 7.

Tahap akhir dari program pengabdian masyarakat ini adalah desiminasi produk suvenir yang telah diproduksi melalui uji coba penjualan. Diselenggarakannya Seminar Nasional Hasil-hasil Pengabdian Masyarakat 2023 oleh Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada pada 11 November 2023 dimanfaatkan tim

pendamping untuk menguji cobakan penjualan sekaligus memamerkan hasil program pengabdian masyarakat. Padukuhan Beku mendapatkan stand untuk memamerkan produk hasil pengabdian (Gambar 8). Proses uji coba penjualan ini hanya berbentuk penyajian dalam pameran dan belum diuji cobakan penjualan di destinasi kepada wisatawan secara langsung.



Gambar 7. Hasil Project Based Learning Mata Kuliah Kewirausahaan
Sumber: Anik Nuryani, 2023



Gambar 8. Stand Padukuhan Beku dalam Seminar Nasional Hasil-hasil Pengabdian Masyarakat 2023 yang diselenggarakan Sekolah Vokasi UGM
Sumber: Ghifari Yuristiadhi Masyhari Makhasi, 2023

D. SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat pendampingan pembuatan souvenir untuk mendukung wisata edukasi Sejarah di Makam Nyi Ageng Serang telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Masyarakat Padukuhan Beku saat ini sudah memiliki souvenir baik kuliner (kripik pisang raja dan lanting) maupun kuliner (stiker, gantungan kunci, dan kaos). Se jauh ini masyarakat antusias dan bersemangat mengikuti rangkaian proses pengabdian dan memiliki inisiatif lokal untuk mengembangkan jejaring kemitraan di lingkup Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Program yang telah dilaksanakan tahun ini diharapkan berkontribusi menyukseskan rangkaian program pengabdian tahun yang dijadwalkan selesai pada tahun keempat yakni pada 2024 dengan target luaran dirilisnya Paket Wisata Edukasi Sejarah Nyi Ageng Serang

kepada publik yang telah dilengkapi dengan souvenir yang bisa dibeli oleh wisatawan maupun peziarah yang berkunjung.

DAFTAR REFERENSI

- Ahdanil, M., Syafwandi, M. S., & Awrus, S. (2018). Rebranding Identitas Visual Wisata Pulau Angso Duo Kota Pariaman. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(2). 1-18. <https://doi.org/10.24036/sr.v6i2.9136>
- Agustina, A. (2023). *Perancangan Destination Branding Desa Wisata Dalegan Kabupaten Gresik sebagai Upaya Meningkatkan Brand Awareness* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika). Retrieved from <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/7234/>
- Cahyo, F. D., Arta, K. S. & Purnawati, D. M. O. (2019). Makam Bung Karno di Bendogerit Sananwetan Blitar Jawa Timur (Sejarah, Sosial Ekonomi Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Man Kota Blitar). *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjps.v7i2.14668>.
- Carey, P. (2015) *Takdir: Riwayat Pangerang Diponegoro (1785-1855)*, Jakarta: Kompas.
- Chaerulsyah, E. (2014). Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1). 1-5. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3875>
- Dari, W., Pramudawardhani, I., & Andriyanto, A. (2021). Perjuangan dan Kegigihan Nyai Ageng Serang dalam Perang Diponegoro Tahun 1825-1830. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 3(2), 85-102. <https://doi.org/10.32585/keraton.v3i2.2692>
- Dresler, E. (2022). Dark souveniring: Just a souvenir or something more complex. *Journal of Marketing Management (JMM)*, 38(17-18), 2114–2134. <https://doi.org/10.1080/0267257X.2022.2088601>
- Dumbrovská, V., & Fialová, D. (2020). The city of one hundred souvenir shops: authenticity of souvenirs in Prague. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 18(2), 187–200. <https://doi.org/10.1080/14766825.2019.1606228>
- Haka, M. (1976) *Dunia Nyi Ageng Serang: Wanita Pejuang Bangsa*. Jakarta: Kinta.
- Harsono, C. L. (2016). *Perancangan Merchandise Sebagai Media Promosi Tempat Wisata Kolam Renang Marina Semarang* (Doctoral dissertation, Program Studi Desain Komunikasi Visual FTI-UKSW). Retrieved from <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/10445>
- Hendriyana, H., Kudya, K., & Atamtajani, A. (2020). Designing Marine-Park-Inspired Batik Patterns and Their Application on Masks as Pangandaran Tourism Souvenirs during Covid-19 Pandemic. *Journal of Urban Society's Arts*, 7(2). 74-82. <https://doi.org/10.24821/jousa.v7i2.4502>
- Hidayah, D. (2014) *Pemanfaatan Situs-Situs Megalitik Di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Sebagai Obyek Wisata Budaya*. Skripsi Sarjana, Universitas Jember. Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/22758>
- Hidayatullah, F. A., & Suminar, T. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.4>
- Hutagaol, S. (2015) *Pemanfaatan Situs Makam Sisingamangaraja Xii Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Materi Perlawanan Bangsa Indonesia Menentang Dominasi Asing di SMA Balige*. Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Medan. Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/18465/>
- Istiqomah, L.G. & Sabardila, A (2023) Pemanfaatan Museum Patiayam Sebagai Wisata Edukasi di Kudus, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 327-338. <http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v10i2.9649>

- Kristina, Y. N. (2019). *Peran Nyi Ageng Serang dalam perang Jawa tahun 1825-1830 sebagai pengembangan materi sejarah indonesia madya*, Skripsi Sarjana, Universitas Sebelas Maret. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/68001/>
- Li, F., & Ryan, C. (2018). Souvenir shopping experiences: A case study of Chinese tourists in North Korea. *Tourism Management*, 64, 142–153. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.08.006>
- Malichatunafiah, N. I. M. (2006). *Nyi Ageng Serang Ajaran dan Perjuangannya (1752-1828 M)* (Disertasi Doktorat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Retrieved from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52567/>
- Ponimin., Isa, B. B., & Sari, A. A. (2021). Tourism Souvenir Ceramics Craft Creation: Design Inspiration of Malang Local Artefact Culture. *KnE Social Sciences*, 5(6), 288-294. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i6.9213>
- Prilosadoso, B. H., Sutedjo, A., & Soewasta, M. (2017). Media Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Cetak Saring Untuk Pembuatan Souvenir Sebagai Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Desa Wisata Betisrejo, Sragen. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 99-108. <http://dx.doi.org/10.26887/bt.v2i2.353>
- Su, L., Lai, Z., & Huang, Y. (2023). How do Tourism Souvenir Purchasing Channels Impact Tourists' Intention to Purchase? The Moderating Role of Souvenir Authenticity. *Journal of Travel Research*, 00472875231195062. <https://doi.org/10.1177/00472875231195062>
- Suputra, P. E. D (2014) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Spiritual Tour Guide di Kawasan Pura Pulaki, *Widya Laksana*, 3(1). 1-13. <https://doi.org/10.23887/jwl.v3i1.9146>
- Swanson, K. K. (2004). Tourists' and retailers' perceptions of souvenirs. *Journal of Vacation Marketing*, 10(4), 363–377. <https://doi.org/10.1177/135676670401000407>
- Zamhari, A. (2016) Manajemen Pemanfaatan Makam Ki Rango Wirosentiko sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah, *Wahana Didaktika Jurnal Ilmu Kependidikan*, 14(3). 39-54. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v14i3.1083>